

Identifikasi Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasokan Tomat Di Kecamatan Merdeka
(Studi Di Desa Ujung Teran)

¹Dwi Franadita, ²Arbarija Hafiz Lubis

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,
dwifranadita07@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,
arbarijahafizlubis@gmail.com

Abstract

Supply chain is a system that involves the process of production, delivery, storage, distribution and sales process of products to meet the demand. Distribution channels are important in the supply chain, which is concerned with moving goods from one place to another effectively and efficiently. The purpose of this study was to identify the distribution channel of tomato supply chain in Ujung Teran Village, Merdeka District, Karo Regency. The analysis method used is qualitative. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the process of potato distribution channels that occur in the village of Ujung Teran must pass through several hands include farmers, collectors, traders, just up to the hands of consumers. Farmers in Ujung Teran village should cut off existing distribution channels by selling the harvest directly to traders without going through collectors.

Keywords: Supply Chain, Distribution Channel, Tomato.

Pendahuluan

Penerapan rantai pasokan dalam suatu industri sangat membantu untuk memenuhi tingkat permintaan yang semakin tinggi. Rantai pasokan yang memiliki cakupan yang luas, sehingga industri-industri besar sudah menggunakannya untuk membantu kelancaran dalam industrinya, tetapi sebaliknya dengan industry-industri kecil yang masih belum menyadari pentingnya suatu rantai pasokan.

Di Indonesia persoalan pendistribusian barang dan jasa, tidak hanya dipengaruhi oleh masalah internal perusahaan akan tetapi dipengaruhi oleh masalah eksternal perusahaan seperti masalah infrastruktur, misalnya kelancaran jalan, aspek teknologi dan lain sebagainya. Industri pertanian yang merupakan salah satu sector terpenting dalam perekonomian nasional, dimana pembangunan setor pertanian diarahkan pada peningkatan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industry dalam negeri.

Hortikultura yang merupakan salah satu komoditas potensial untuk pilihan agrobisnis. Hortikultura yang dapat dimanfaatkan dengan baik pada lingkungan geografis yang sesuai. Salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi adalah tomat, dimana sudah banyak berkembang industry makanan ringan dan restoran cepat saji yang salah satu bahan bakunya adalah tomat. Dengan adanya perkembangan industry tersebut, maka akan meningkatkan permintaan tomat baik dalam jumlah maupun tuntutan akan mutu yang aman untuk dikonsumsi.

Kecamatan Merdeka yang merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian yang berada pada sekitar 1000 meter dari permukaan laut, dengan luas lahan pertanian kurang lebih 6640 ha. Tanaman tomat yang cocok di budidayakan pada daerah dingin, yang memiliki ketinggian sekitar 1000-2000 meter dari permukaan laut. Untuk alasan ini, Desa Ujung Teran

sangat cocok ditanami tanaman tomat. Desa ujung teran yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Merdeka.

Tomat yang dihasilkan oleh petani tradisional Desa Ujung Teran yang terkenal dengan produk Tomat yang memiliki kualitas tinggi. Sebagian hasil produksi kentang yang dihasilkan petani di Desa Ujung Teran biasanya di pasarkan di pasar-pasar tradisional di Kota Berastagi maupun Kota Medan. Proses pendistribusian kentang dari Desa Ujung Teran sampai ke Kota Medan memakan waktu yang lama, ditambah dengan infrakstruktur jalan kurang baik, membuattomat menjadi rusak. Pembusukan tomat, terkupasnya melembeknya tomat, pengepakan tomat yang melebihi batas, serta pendistribusian yang melewati berbagai perantara baru sampai pada konsumen.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi saluran distribusi dalam rantai pasokan komoditi tomat di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka.

Landasan Teori

Manajemen Operasional

Stevenson (2007:4) menyatakan manajemen operasional merupakan pengelolaan sistem atau proses yang menciptakan barang atau memberikan layanan. Manajemen operasional berkaitan dengan menciptakan, operasi, dan mengendalikan sistem transformasi yang mengambil masukan dari berbagai sumber daya dan menghasilkan output barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Heizer dan Render (2006:9) menyatakan manajemen operasional merupakan serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (input) menjadi keluaran (output), dimana kegiatan terjadi disemua sektor. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional merupakan suatu pengolahan dalam semua faktor produksi yang tersedia baik itu berupa tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan faktor produksi lainnya, untuk menghasilkan barang atau jasa yang bias diterima di pasaran.

Rantai pasokan

Pujawan (2005:5) menjelaskan pada suatu rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*down stream*). Yang kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Yang ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Suatu proses bisnis dan informasi yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen (Schoeder, 2007:189). Dilihat dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *supply chain* (rantai pasokan) merupakan suatu sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan. *Suplly chain* didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pengguna akhir (konsumen).

Manajemen Rantai Pasokan

Krajewskiet, dkk (2002: 43) menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan adalah proses dimana mengembangkan strategi untuk mengatur, mengontrol dan memotivasi sumber

daya yang terlibat dalam aliran jasa dan material dalam rantai pasokan. Lambert (1998: 71), menyatakan bahwa SCM (*Supply Chain Management*) merupakan integrasi atas proses-proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok awal yang menyediakan produk, jasa, dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) merupakan suatu proses yang dimulai dari pengembangan produk, pengadaan, perencanaan atau pengendalian, operasi, dan distribusi dimana semua cakupan yang ada saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan memudahkan produk tersebut sampai pada pengguna akhir (konsumen) secara efektif dan efisien.

Saluran Distribusi

Bowersox (2006:45-46), American marketing association atau asosiasi pemasaran Amerika mendefinisikan saluran distribusi sebagai struktur unit-unit organisasi antar perusahaan dan agen-agen dan dealer-dealer ekstra perusahaan, grosir, dan eceran, melalui nama komoditi, produk atau jasa-jasa dipasarkan. saluran distribusi merupakan suatu kelompok perantara yang berhubungan erat satu sama lain dan yang menyalurkan produk-produk kepada pembeli (Winardi, 1989:299). Dari pengertian para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa saluran distribusi merupakan suatu kegiatan perpindahan barang dari produsen ke konsumen secara efektif dan efisien di mana, proses penyaluran barang tersebut bisa melewati berbagai kerjasama antara produsen, agen, pedagang besar, dan pedagang kecil bahkan produsen bisa juga memotong jalur rantai pasok untuk menjual langsung kepada konsumen.

Penelitian Terdahulu

Widyarto (2012) dengan judul Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan di PT. Bintang Sidoraya Group. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Manfaat *supply chain management* bagi perusahaan yaitu *Supply chain management* secara fisik dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir, dan *supply chain management* sebagai mediasi.

Tamuntuan (2013) dengan judul Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayuran Wortel di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses produksi dan mengetahui kebutuhan sistem rantai pasokan sayuran wortel yang dihasilkan para petani di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses produksi sayuran wortel dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen terhadap sayuran wortel. Sistem pengelolaan sayuran wortel untuk dipasarkan di kota dengan 3 tingkat, baik di pasar tradisional maupun supermarket Kota Tomohon. Penetapan harga berdasarkan kesepakatan antara petani. Sumangkut (2013) dengan judul Kinerja *Supply Chain* Manajemen Pada PT. Multi Food Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja *supply chain* manajemen dan strategi informasi pada PT. Multi Food Manado. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Multi Food Manado memiliki strategi informasi sendiri dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh konsumen atau pelanggan Multi Food Manado guna untuk menjaga keberlangsungan proses penjualan

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data selama tiga bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juni 2022. Informan Penelitian Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipan, atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang merupakan petani dan pengepul tomat dari Desa Ujung Teran kecamatan Merdeka kabupaten karo. Informan penelitian ini menyalurkan hasil produksinya di kota Medan, Sumatra Utara, Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:246), yaitu sebagai berikut (1). Redukasi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan/Verifikasi. Redukasi data merupakan data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci, Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian, sedangkan verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sampel-sampel sumber data dipilih dan bersifat snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Merdeka merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Karo yang terletak pada ketinggian 1100 Meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata per hari 29°C yang terbagi atas 9 desa diantaranya, Desa Cinta Rakyat, Deram, Gongsol, Jaranguda, Merdeka, Sada Perarih, Semangat, Semangat Gunung, dan Desa Ujung Teran. Penduduk Desa Ujung Teran yang bergantung besar dengan menjadi petani dengan menanam bermacam-macam tanaman holtikultura seperti Tomat, Bawang daun, Wortel, Kubis, Sawi, Kacang Buncis, Cabai keriting, Ubi jalar, Jahe dan Labu/sambiki dengan luas pemakain lahan pertanian sebesar 211 ha dengan jumlah produksi 2125.5 ton/tahun.

Analisis Deskriptif Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasokan pada Komoditas Kentang di Desa Linean Kecamatan Modinding

Metrik Internal Eksternal (IE Matrik

Tabel 1. IFAS (Matrik Internal)

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	0.61		1.82
Daerah yang subur di tanami tomat	0.20	4	0.80
Banyak permintaan pasar terhadap tomat	0.06	1	0.06
Memiliki kualitas nutrisi yang tinggi	0.14	3	0.42
Perawatan tanaman tomat yang mudah di kuasai masyarakat	0.12	3	0.36
Memiliki harga yang terjangkau	0.09	2	0.18
Kelemahan	0.39		0.90
Sifat tomat yang tidak bisa bertahan lama	0.10	3	0.30
Apabila musim panas berkepanjangan kualitas produksi tomat menurun	0.05	1	0.05
Lamanya waktu panen yang mencapai bulan	3,8-4 0.07	2	0.14
Apabila musim pengujaan kualitas produksi menurun	0.05	1	0.05
Belum adanya kelompok tani yang terorganisir	0.12	3	0.36
	1		2.72

Sumber: Olah Data Bulan Desember Tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha tomat hampir sama, tetapi tabel di atas menunjukkan bahwa kelemahan lebih mendominasi dari pada kekuatan. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha kentang yang ada di desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka kurang bergairah dalam melaksanakan usaha tersebut

Tabel 2. EFAS (Matrik Eksternal)

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang	0.40		1.3
Iklim yang sesuai untuk perkembangan tanaman kentang	0.20	4	0.80
Terdapat kecenderungan selera masyarakat yang menyukai kentang dari berbagai lapisan masyarakat	0.05	1	0.05
Membuat industry kentang berskala UMKM	0.15	3	0.45
Ancaman	0.60		1.85
Kemungkinan terkena hama dan penyakit	0.25	4	1
Ahli fungsi lahan menjadi pemukiman	0.05	1	0.05
Pupuk semakin langka	0.20	3	0.60
Banyaknya persaingan antara petani kentang	0.10	2	0.20
	1		3,15

Sumber: Olah Data Bulan Oktober Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih terdapat ancaman yang di hadapi oleh pelaku usaha tomat yang ada di desa Ujung Teran. Tetapi para pelaku usaha baik petani dan pengepul yang ada di desa Ujung Teran masih bias memanfaatkan dan memaksimalkan peluang-peluang yang ada untuk di jadikan kekuatan dalam menjalankan usaha tomat di desa Ujung Teran kecamatan

Pembahasan

Saluran distribusi rantai pasok tomat di desa Ujung teran Kecamatan Merdeka yang berawal dari petani yang harus menunggu selama 70 sampai 40 hari untuk bisa memanen tomat yang mereka tanam dengan tahapan pengolahan lahan tomat yang dimulai dari penggarapan lahan, penanaman tomat, pemupukan pemberian pupuk, dan sampai pada tomat bisa di panen. Biasanya dalam proses pengangkutan tomat, petani harus menambah pekerja untuk memindahkan tomat dari kebun sampai ke rumah petani dengan menggunakan sepeda motor . Selanjutnya setelah tomat telah di panen, tomat dimasukkan ke dalam karung dan siap untuk di bawah kerumah petani.

Setelah terjadi kesepakatan antara petani dan pengepul, tomat dicurah, yang busuk dipisahkan, kemudian dimasukkan kedalam karung. Setelah tahap tersebut selesai, kentang dipikul dan dimuat di mobil pick up, biasanya dalam proses pengepakan di mobil pick up tomat disusun datar sayuran kol dan batang bawang kemudian di tutupi terpal dan diikat kemudian siap untuk di distribusikan ke pedagang besar yang berada di pasar Induk Medan. Jarak yang di tempu dari desa Ujung Teran sampai di pasar Induk Medan sekitar ±61 Km dengan kondisi jalan ada yang berlubang, belokan tajam, dan berbukitan. Pada saat ini antara pengepul dan pedagang besar sudah terjalin kerjasama. Hal ini dilakukan karena sangat sulit untuk mencari tomat yang berkualitas. Setelah tomat sampai di pedagang, tomat diturunkan dari mobil pick up dan siap untuk di jual kepada konsumen.

Saluran distribusi yang terjadi pada komoditi tomat yang ada di Desa Ujung Teran bisa dilihat dimana saluran distribusi kentang yang panjang dimulai dari petani, pengepul, pedagang besar baru sampai kepada konsumen, tidak menunjukkan efisiensi karena sangat merugikan para petani yang ada di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka. Dimana para petani membutuhkan waktu yang panjang untuk memasarkan kentang, sedangkan pengepul dan pedagang besar yang ada di Medan hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memasarkan tomat. Apabila saluran distribusi tomat yang terjadi sekarang ini bisa dipotong seperti pada diatas, menunjukkan para petani tomat langsung memasarkan tomat kepada pedagang besar yang ada di pasar Induk Medan, tanpa melalui peran pengepul sehingga dapat memotong saluran distribusi yang ada. Penelitian ini didukung oleh penelitian Tamuntuan (2013), Dimana pengolahan rantai pasokan dimulai dari hulu ke hilir yaitu dari petani, pemasok, pedagang dan sampai pada konsumen. Kondisi rantai pasok yang terjadi, yang dimulai dari tingkatan petani sebagai pemasok utama. Namun dapat disimpulkan bahwa ketiga pelaku utama dari rantai pasok produk pertanian, yaitu petani, pemasok, dan pedagang berperan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumen.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil identifikasi saluran distribusi dalam rantai pasokan tomat di Kecamatan Merdeka yang meliputi petani tomat, pengepul, dan pedagang yang menyalurkan kentang kepada konsumen.
2. Petani yang ada di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka sudah berpengalaman menanam tomat kurang lebih 16-46 tahun. Petani biasa menanam tomat sebanyak 5 kali dalam setahun dan memiliki luas lahan pertanian rata-rata 1 Ha, dengan jumlah pekerja

3-4 orang. Proses pengangkutan tomat dari kebun menggunakan sepeda motor. Proses pengepakan tomat dilakukan oleh pengepul untuk memisahkan kualitas tomat (besar dan kecil). Dalam sekali angkut pengepul mengangkut tomat sebanyak 15-20 karung tomat dengan menggunakan mobil pick-up untuk didistribusikan kepada pedagang besar yang ada di pasar Induk Medan.

3. Petani tomat yang menanam tomat selama 70-80 hari dalam sekali panen kemudian menjual tomat kepada pengepul. Sedangkan pengepul hanya membutuhkan waktu selama 1 hari untuk mendistribusikan tomat kepada pedagang. Hal ini menunjukkan petani sangat dirugikan karena perbedaan waktu dan harga tomat antara petani dan pengepul.

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian terlebih khusus untuk petani kentang dengan memberikan bantuan berupa bibit tomat, pupuk dan pestisida kepada petani untuk dapat meningkatkan produksi tanaman tomat.
2. Sangat perlunya kerjasama antara pemerintah dan petani yang ada untuk membuat suatu usaha yang berskala UMKM seperti usaha saus tomat agar tomat yang dihasilkan petani langsung diolah untuk menjadi suatu produk.
3. Penelitian ini untuk para petani agar supaya petani langsung mendistribusikan tomat kepada pedagang yang ada di Medan sehingga keuntungan petani bisa lebih besar.
4. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengikuti waktu/tahun periode yang digunakan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Bowersox, Donald J. 2006. Manajemen Logistic, Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heizer, Jay and Berry Render. 2006. Operations Management. Salemba Empat, Jakarta.
- Krajewski, Lee J, Larry P dan Ritzman 2002. Operations Management (Strategi and Analisis). Prentice Hall, New Jersey.
- Lambert.D.M. 1998. Supply Chain Management. Processed, Partnership, Performance. Supply Chain Management Institute, Surabaya.
- Maleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Pujawan, I Nyoman. 2005. Supply Chain Management. Guna Widya, Surabaya.
- Schoeder. 2007. Operations Management. Concepts and Cases Third Edition. McGraw-Hill, Corp, Singapore.
- Stevenson. 2007. Operation Management (international student edition with global reading). Mc. Graw Hill. Tokyo.
- Sugiyono. 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfa Beta, Bandung.